

Karena kebijaksanaannya menengahi perselisihan yang ada maka Mbah Tromondo diangkat sebagai Sesepuh oleh mbah Moko untuk mendampingi dalam memimpin Desa atau dalam bahasa lain mungkin disebut sebagai penasehat supranatural. Dalam kisah lain Mbha Tromondo alias Mondo sebenarnya seorang Muslim mempunyai sebutan dalam bahasa Arab yaitu *Mundzul Islam Nuril Iman* yang mengandung makna Permulaan Islam adalah dengan adanya Cahaya Iman. Beliau lebih menanamkan nilai – nilai Islam terlebih dahulu baru setelahnya bendera Islam berkibar setelah nilai tertanam menjadi fondasi masyarakat. Sampai pada tahun 1965 saat Penumpasan Gerakan Komunis (PKI) Kalanganyar termasuk salah satu desa yang menjadi poros penumpasan Gerakan Komunis di wilayah Karanggeneng, Kalitengah dan Sukodadi serta beberapa wilayah lain yang lebih jauh. Dari legenda tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa beliaulah yang menancapkan pondasi relegius di desa Kalanganyar.

Selanjutnya setelah menjadi dukuh dari Sungegeneng pada akhirnya menjadi desa sendiri dan karena yang pertama tinggal atau bubak adalah Buyut Kalang maka dalam kepemimpinan Mbah Moko dengan proses yang demokratis dengan berbagai tokoh yang ada akhirnya desa ini diberi nama Kalanganyar.

- h. Tahun 2006, program ADD, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton
- i. Tahun 2007, program Proyek Jalan Poros Desa, ADD, dan JAPES, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton, pembangunan makadam jalan lingkungan
- j. Tahun 2008, program ADD, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton
- k. Tahun 2009, program ADD/Bansun, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton
- l. Tahun 2010, program ADD, Proyek Pasca Banjir, BKD, jenis kegiatan pembangunan rabat beton jalan lingkungan, pembangunan rabat jalan poros, pengadaan bibit ikan tombro, pembangunan rabat jalan lingkungan
- m. Tahun 2011, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- n. Tahun 2012, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- o. Tahun 2013, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- p. Tahun 2014, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- q. Tahun 2015, program, ADD, DD, BKD Kab, BKD Prop, jenis kegiatan belum ada
- r. Tahun 2015, program, ADD, DD, BKD Kab, BKD Prop, jenis kegiatan belum ada.

Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan seseorang masyarakat dimaa lalu atau Kepala Desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *pulung* (dalam tradisi jawa) bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kejujuran, kedekatannya dengan warga desa kecerdasan, dan etos kerja. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Meski demikian, maka setiap orang yang memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan Kepala Desa Kalanganyar pada tahun 2016. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 84,1%.

Pada tahun 2015 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan legislatif dan juga pemilihan presiden secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir

70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Kalanganyar.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Kalanganyar mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Kalanganyar mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Kalanganyar kurang mempunyai

greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya yang berada di Jawa Timur suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Kalanganyar. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, hari pasaran, masih adanya budaya slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Kalanganyar. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Kalanganyar. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial. Namun tradisi yang masih ada tersebut sekarang mulai tergerus dengan arus globalisasi. Pemuda mulai meninggalkannya hanya masyarakat – masyarakat yang selalu memegang warisan budaya nenek moyang.

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- 3) Mewujudkan desa yang jauh dari pertikaian, kejahatan musuh baik dari dalam maupun dari luar serta menciptakan situasi yang selalu kondusif
- 4) Menata Pemerintahan Desa Kalanganyar yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- 6) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.
- 7) Menciptakan lapangan pekerjaan dari warga yang kurang mampu serta bisa memberikan motivasi untuk slalu hidup mandiri
- 8) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Fenomena Pergaulan Bebas

Ditengah gempuran arus informasi asing yang sekarang ini merambah melalui media massa yang banyak mengeksploitasi tentang seks, mengakibatkan sedikit banyak perubahan nilai dan norma dalam suatu masyarakat yang sudah tertanam sejak dahulu. Budaya barat yang identik dengan kebebasan yang menyalahi budaya Indonesia. Anehnya, masyarakat terlebih para remaja begitu saja menerima perubahan yang terjadi disekitar mereka bahkan mereka menirunya berulang kali tanpa rasa penyesalan. Pergaulan bebas yang diperlihatkan budaya barat seperti pelukan, ciuman dan sebagainya menjadi bagian dari gaya berpacaran remaja zaman sekarang.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Untuk itu, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat. maka untuk

itu, peneliti mendapatkan informasi terkait pengetahuan para remaja tentang pergaulan bebas.

- a. Nur Asiyah adalah remaja yang berusia 17 tahun seorang pelajar salah satu SMA Swasta di Kecamatan Karanggeneng, pendidikan kedua orang tuanya adalah SD. Dan pekerjaan mereka adalah buruh tani dan pekerja serabutan.

Sore itu tepatnya pada tanggal 21 Januari 2017 saya mengunjungi rumah Nur Asiyah yang berlokasi di RT 01, RW 01, setelah saya berada di depan rumah, saya pun mengetuk pintu rumahnya, sembari dia membuka pintu dan tersenyum, saya pun membalas senyumannya sambil mengucapkan salam. Dia pun membalas dengan senyum sembari mempersilahkan saya duduk di ruang tamu.

- b. Fadhilah adalah seorang pelajar SMK yang berumur 16 tahun, pendidikan orang tuanya adalah SMA dan SMP yang bekerja sebagai Supir truk dan seorang Ibu rumah tangga.

Sore menjelang malam itu tepatnya pada tanggal 21 Januari 2017 saya mengunjungi rumah Fadhilah yang berlokasi di RT 02, RW 01, setelah saya masuk ke rumah dan di sambut dengan baik oleh nforman. Kita berbicara seperti berbicara dengan dengan teman sendiri.

- c. Rian adalah seorang pelajar SMA yang berumur 17 tahun, pendidikan orang tua adalah pergruan tinggi yang bekerja sebagai guru di salah satu SMA Swasta di Kecamatan Karanggeneng.

Tayangan-tayangan televisi kerap kali berbau negatif dan tak sesuai dengan perkembangan anak dan tak layak untuk dikonsumsi anak-anak. Oleh karena itu, keluarga dalam hal ini orangtua, dituntut untuk dapat mendampingi dan memberikan bimbingan pada anak saat menonton televisi. Orangtua harus turut membantu menyeleksi bagian-bagian yang positif dan negatif dari tayangan tersebut. Keluarga dalam hal ini, berperan sebagai pendidik terhadap pengaruh media televisi pada anak.

a. Kasus Keluarga Pendidikan Rendah (tidak sekolah dan SD)

Anggota keluarga kelas rendah itu tidak terlalu dibebani jaringan sanak keluarga yang besar jika ia berhasil naik dalam hierarki sosial, tetapi hal itu merupakan keuntungan yang perlu dipertanyakan, karena seorang anak muda yang lebih tinggi statusnya, meskipun agak terbatas dalam pemilihan pekerjaan, tempat tinggal atau istri, dapat memperoleh keuntungan – keuntungan dari mereka.

- 1) Sukiyati, seorang ibu rumah yang berusia 42 tahun dan memiliki 3 orang anak, dari 3 orang anak tersebut 2 orang sudah menginjak remaja berumur ada 16 tahun, dan 21 tahun. Pendidikan terakhirnya hanya sampai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), tidak dapat melanjutkan pendidikan karena masalah ekonomi.

Sore itu tepatnya pada tanggal 16 November 2016 saya mengunjungi kediaman Ibu Sukiyati yang berlokasi di RT 01, RW 01, setelah saya berada di depan rumah Ibu Sukiyati saya pun mengetuk pintu rumahnya, sembari dia membuka pintu dan

itu terdapat 2 anak yang sudah remaja. Dia menghidupi keluarganya itu dengan membuka toko perancangan kecil di depan rumah.

Informan saya yang kedua saya kunjungi pada siang hari pada pukul 13.30 WIB tepatnya pada tanggal 17 November 2016. Siang itu saya berjalan kaki menuju kerumahnya yang berlokasi RT 02. Di tengah teriknya matahari saat saya tiba didepan rumah Ibu Suti'ah, ternyata Ibu Suti'ah tidak berada dirumah sehingga saya bertanya pada tetangganya ternyata Ibu Suti'ah sedang keluar ke pasar dan tetangganya pun bilang sebentar lagi kayaknya sudah pulang karena sudah dari tadi dia perginya.

Dan tidak begitu terlalu lama menunggu Ibu Suti'ah pun datang dengan memegang kantong belanjanya, dan Ibu Suti'ah pun bertanya pada saya, "*apa ada yang bisa saya bantu*", dan saya pun menjawab dan menjelaskan maksud dan tujuan saya datang kerumah Ibu Suti'ah, setelah mendengar maksud dan tujuan saya Ibu Suti'ah pun membuka pintu rumahnya dan mempersilahkan saya masuk dan duduk. Ibu Suti'ah pun meminta izin untuk kedapur sebentar untuk menyimpan barang – barang belanjanya, dan tak lama Ibu Suti'ah pun keluar dan duduk disamping saya dan sembari Ibu Suti'ah pun "*bertanya kita mulai dari mana pertanyaan yang anda ingin tanyakan*". Dan saya memulai dengan menanyakan data diri anda terlebih dahulu sebelum masuk ke pertanyaan pokoknya.

Kelas sosial menengah dan kelas sosial atas berusaha menyiapkan para anggota kelas sosialnya untuk memerankan fungsi khusus dalam masyarakat. Para orang tua kelas sosial menengah berupaya untuk mendorong anak-anak mereka dengan memberikan harapan-harapan keberhasilan dan bayangan-bayangan yang menakutkan jika mereka jatuh ke dalam status kelas sosial yang lebih rendah. Jadi, diantara kelas sosial, kelas sosial menengahlah yang paling giat upayanya untuk “memperoleh kemajuan”.

1) Masriamah adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 43 tahun dan tingkat pendidikan ibu Masriamah yaitu tamat SMP. Dia memiliki 2 orang anak, dan satu diantara anaknya sudah berusia 18 tahun.

Pada sore hari yang cukup cerah saya mengunjungi rumah informan saya yang ke tiga yaitu pada tanggal 18 November 2016 yang berlokasi di RT 02 RW 01. Saya menemui Ibu Masriamah dikediamannya, saya berfikir Ibu Masriamah tidak berada di rumah karena beberapa kali saya mengetuk pintu rumahnya tidak ada yang menyahut maupun membuka pintu, tapi tidak lama kemudian Ibu Masriamah pun membuka pintu dengan muka yang seakan – akan baru bangun tidur, dan saya meminta maaf telah mengganggu waktu istirahatnya.

Setelah itu Ibu Masriamah bertanya tujuan saya datang kerumahnya, dan saya pun menjelaskan maksud dan tujuan saya

mengalami kerugian dibandingkan anak yang memberontak dari kelas rendah.

- 1) Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, seorang kepala rumah tangga yang berumur 50 tahun berprofesi sebagai seorang kepala sekolah juga di salah satu SD di Desa Cuping. Dan Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd pendidikan terakhirnya yaitu tamatan UNISDA Lamongan pada tahun 2014. Dia memiliki 3 orang anak, diantaranya ke tiga anaknya itu ada 2 anaknya yang sudah menginjak usia remaja.

Pada hari yang berselang hanya satu hari yang tepatnya pada tanggal 20 November 2016 pada pukul 11.15, saya mengunjungi kediaman Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, yang berada di RT 03 RW 01, pada waktu itu Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, lagi mencuci motornya, saya pun menghampirinya dan mengucapkan salam dan Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, pun menjawab salam saya, setelah itu dia pun bertanya ada yang di bisa bantu, dan saya pun menjawab pertanyaannya, maaf saya mengganggu dan saya pun menjelaskan maksud dan tujuan saya mendatangi Bapak, setelah itu Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, menyuruh saya masuk dan mempersilahkan saya duduk.

Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, mohon izin kepada saya untuk masuk kedalam kamar untuk mengganti pakaiannya yang basah setelah mencuci motornya. Dan tidak berapa lama pun Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, muncul dan duduk. Dan istrinya pun datang membawakan

- 2) Ibu Maslihah S.Pd, seorang Ibu ruah tangga yang berumur 42 tahun berpendidikan terakhir Universitas Terbuka pada tahun 2015. Dia memiliki 3 anak yang sudah menginjak usia remaja dan mereka masih sekolah semua.

Pada siang hari pada pukul 13.30 saya mendatangi informan terakhir saya pada tanggal 21 November 2016 yaitu Ibu Maslihah S.Pd, yang berlokasi di jalan RT 04 RW 01. Siang itu pada saat saya mendatangi kediaman Ibu Maslihah S.Pd dan saya pun mengetuk pintu yang terbuka ternyata yang keluar anak perempuan Ibu Maslihah S.Pd dan mengatakn ibu lagi sholat dulu jadi saya bilang ia tidak apa – apa biar saya menunggu dan anak Ibu Maslihah S.Pd pun suruh saya masuk dan mempersilahkan saya duduk.

Dan tak lama kemudian informan saya pun muncul, dan senyum kepada saya sambil mengatakan ada apa, dan saya pun menjelaskan maksud dan tujuan saya mengunjungi Ibu Maslihah S.Pd, setelah saya menjelaskannya Ibu Maslihah S.Pd pun senang hati untuk di wawancarai, dan pada awal wawancara saya menanyakan data diri informan saya, setelah itu saya pun bertanya pertanyaan awal atau pembukanya sama dengan pertanyaan sesudahnya pada informan kemarin yaitu, apa kesibukan anda sehari – hari selain bekerja dan seberapa sering anda menghabiskan waktu dirumah bersama anak dan keluarga, Ibu Maslihah S.Pd pun menjawab,

“ kesibukan saya yach seperti ini usaha jualan bahan – bahan campuran dan juga sambil mengurus rumah dan

di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan kepada anak kecil. Padahal pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja. Apalagi anak-anak sekarang kritis, dari segi pertanyaan dan tingkah laku. Itu semua karena pada masa ini anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang besar.

Pengetahuan seks dalam keluarga baik yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi tampaknya di Desa Kalanganyar, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan di pengaruhi oleh suatu kebiasaan orang tuanya yang juga merupakan suatu warisan dari orang tuanya yang terdahulu (turunan).

Dari hasil penelitian yang saya lakukan hampir sebulan ini, banyak yang dapat tangkap dan pelajari juga yaitu, tak selamanya orang tua yang berpendidikan rendah atau menengah yang tidak mengetahui tentang pendidikan seks usia dini, tetapi ada juga orang tua yang berpendidikan atas tidak mengetahui pendidikan seks tersebut.

Karena dari beberapa informan saya, ada yang mengatakan pendidikan seks itu sama dengan halnya mengarah ke hal – hal yang kurang baik atau keporno – pornoan, karena menurut sebagian orang tua bahwa jika dia sudah berbicara tentang seks pasti arah pikirannya mengarah ke pada hal – hal yang porno, begitulah cara berfikir orang tua yang tidak mengetahui informasi yang lengkap dan menganggap bahwa seks sama dengan negatif.

pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memitivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan.

Kaitannya antara teori struktural fungsional terhadap pengetahuan pergaulan bebas anak usia remaja dalam keluarga terdiri pada dasarnya adalah bahwa remaja merupakan anggota dari sebuah keluarga, sehingga apabila dalam keluarga tersebut orang tua tidak melaksanakan peran dan fungsinya maka akan berakibat pada pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak remaja mereka. Proses sosialisasi yang tidak sempurna yang dilakukan oleh orang tua akan berakibat pada hal yang kurang baik pada pembentukan kepribadian seorang anak. Kesulitan dalam mengadakan keserasian hubungan antara orang tua dan anak-anak remaja mereka pasti ada. Dengan munculnya masalah yang menyebabkan kesulitan tersebut maka akan menimbulkan disorganisasi perilaku pada anak remaja tersebut. Hubungan dan komunikasi yang berjalan dengan kurang baik tersebut akan menyebabkan suatu perilaku kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja mulai dari hal-hal yang kecil karena remaja tersebut merasa kurang adanya perhatian dari orang tua.

Kemajuan teknologi yang kian pesat dan kian canggih juga turut mewarnai remaja dalam melancarkan rencananya. Dimana kemajuan teknologi salah satunya handphone (hp) dimanfaatkan

interaksi dua arah dan bersifat verbal. Sosialisasi dengan cara represif berpusat pada orang tua karena anak harus memperhatikan keinginan orang tua, sedang pada sosialisasi yang partisipatori berpusat pada anak, karena orang tua memperhatikan keperluan anak.

Dan karakteristik seorang remaja yaitu sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Kendala yang kadang di hadapi oleh orang tua dalam memberikan penjelasan atau arahan pada seorang anak yaitu pada waktu dan komunikasi yang kurang itu karena kesibukan mereka masing – masing sehingga pada saat kumpul di rumah hanya membicarakan hal – hal biasa tanpa sempat memberikan nasehat atau pengarahan pada anak – anak mereka, dan kadang anak pun diberikan pengarahan biasanya hanya menggap hal tersebut tidak terlalu penting sehingga pada saat itu saja ia mendengarkan kata – kata orang tuanya dan keesokannya pun ia dapat lupa yang di katakana orang tuannya dan mereka hanya menggap angin lalu.

